Volume 9 ssue 5 (2025) Pages 1446-1456
Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
ISSN: 2549-8959 (Online)

Penerapan Pola Hidup Sehat untuk Mewujudkan Sekolah Sehat di TK Aisyiyah 8 Musi Rawas

Dwi Puji Hastuti[1]✉, Lud Waluyo[2], Iis Siti Aisyah[3]
Pedagodi, Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia(1)
Biologi, Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia(2)
Teknik Mesin, Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia(3)
DOI: 10.31004/obsesi.v9i5.7018

Abstrak

Pentingnya menerapkan kebiasaan sehat pada anak usia dini dengan cara membawakan bekal kesekolah, tidak membawa uang saku, untuk dapat mewujudkan sekolah sehat yang dapat menjadi minat untuk sekolah di TK. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui pemahaman warga sekolah di Pendidikan Anak Usia Dini, terhadap gaya hidup dan pola hidup sehat untuk anak-anak usia dini melalui pembiasaan membawakan bekal untuk anak ke sekolah dari masakan ibu, dan tidak membawakan uang saku ke sekolah dengan anak terkecuali uang untuk berinfak dan menabung di sekolah, untuk mengetahui hasil dari penerapan aturan pola hidup sehat pada anak usia dini untuk mewujudkan sekolah sehat di Pendidikan Anak Usia Dini. Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif menggunakan metode deskriptif, Subjek pada penelitian ini adalah Kepala sekolah, Guru kelas, Orang tua siswa. Pengumpulan data peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dokumentasi, Sedangkan Uji keabsahan data dengan uji kredibilitas dengan teknik triangulasi, dan analisis data melalui display data, reduksi data, konklusi data. Hasil penelitian ditemukan bahwa anak-anak lebih konsentrasi dalam pembelajaran sehingga pendidik lebih mudah mengkondisikan anak dalam pembelajaran, orang tua tidak terbebani dalam uang saku.
Kata Kunci: *Pola Hidup Sehat*, *Warga Sekolah, Pendidikan Anak Usia Dini*

Abstract

The importance of establishing healthy habits during early childhood involves the practice of bringing food from home to school instead of carrying pocket money. This approach aims to foster a healthy environment that can attract interest from kindergarten institutions. The purpose of this study is to explore the understanding of school community members in Early Childhood Education regarding a healthy lifestyle for young children by encouraging the habit of bringing homemade provisions to school, while avoiding monetary allowances except for donations or savings at school. This research seeks to assess the outcomes of implementing healthy lifestyle principles in early childhood education to achieve healthier schools. The study utilizes a qualitative approach with a descriptive method. The subjects of this research include the principal, classroom teachers, and students' parents. Data collection is carried out through interviews, observations, and documentation methods. The validity of the data is ensured through credibility testing using triangulation techniques, and data analysis is conducted through displaying, reducing, and concluding the data. The study results indicate that children are more focused during learning, allowing educators to create a better learning environment, while parents are relieved from the burden of providing pocket money.
Keywords: *Healthy Lifestyle, School Citizens, Early Childhood Education*

Copyright (c) 2025 Hastuti, et al.
✉ Corresponding author :
Email Address : dwipujihastuti645@gmail.com (Sumatera Selatan, Indonesia)
Received 8 May 2025, Accepted 12 May 2025, Published 11 June 2025

DOI: 10.31004/obsesi.v9i5.7018

Pendahuluan

Usia dini, atau balita, pada anak adalah masa pertumbuhan cepat di luar kandungan. Usia emas, juga dikenal sebagai golden age, adalah fase perkembangan yang sangat cepat dari perkembangan fisik, motorik, kognitif, emosi, bahasa dan sosial yang terjadi sekali dalam perkembangan kehidupan manusia (Suyadi, 2014). Untuk mendorong pertumbuhan otak anak dari tahun pertama hingga tahun keenam, penting untuk memberikan perhatian khusus pada kesehatan anak, makanan yang sehat, dan pendidikan yang tepat..

Pendidikan anak usia dini merupakan jenjang pendidikan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan kesehatan siswa, pendidikan kesehatan perlu diberikan sejak dini, (Miftach, 2023)

Kata sehat merupakan salah satu karakteristik peserta didik ideal yang hendak diwujudkan melalui pembangunan pendidikan nasional. Berdasarkan Undang-Undang-undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan dinyatakan bahwa kesehatan adalah keadaan sehat seseorang, baik secara fisik, jiwa, maupun sosial dan bukan sekadar terbebas dari penyakit untuk memungkinkannya hidup produktif. Pendidikan harus membekali peserta didik dengan pengetahuan mengenai kesehatan, mengembangkan sikap hidup yang sehat, dan terampil menerapkan pola hidup sehat. Pola hidup sehat perlu dibiasakan dalam program habituasi melalui berbagai aktivitas di satuan pendidik, baik dalam kegiatan pembelajaran maupun dalam kegiatan di luar pembelajaran (Miftach, 2023).

Konsep "Isi Piringku", yang baru-baru ini diluncurkan oleh pemerintah melalui Kementerian Kesehatan (2019) untuk mendukung kampanye gizi seimbang. Konsep "*My Plate*" yang saya miliki di Amerika Serikat hanya berbeda dalam porsi dan susunan hidangan, sehingga ide tentang isi piringku ini sangat mirip dengan yang dimiliki di sana. Isi piring saya memberikan gambaran umum tentang porsi makanan apa yang harus ada dalam satu piring, dan jenis makanan apa yang harus dipilih: 1) dua pertiga dari setengah piring adalah makanan pokok, 2) tiga perempat dari setengah piring adalah lauk pauk (sumber protein), 3) 1/3 setengah piring buah-buahan, dan 4) dua pertiga setengah piring sayur-sayuran (Anes et al. 2023)

Dalam lembaga pendidikan Taman Kanak-kanak TK ‘Aisyiyah 8 Musi Rawas Menurut hasil observasi awal, peran orang tua wali murid di TK “Aisyiyah 8 Musi Rawas dalam penerapan aturan sekolah membawa bekal dari masakan ibu dengan tidak membawa uang saku, yaitu karena orang tua terlalu sibuk untuk memberikan bekal anak-anak mereka ke sekolah yang sehat, dan ada orang tua yang selalu memberikan bekal makanan instan kepada anak-anak mereka.

Mereka para Orang Tua yang bertanggung jawab untuk membawa bekal makanan anak mereka ke sekolah biasanya tidak mau repot-repot menyiapkannya. Selain itu, untuk orang tua, khususnya ibu yang bekerja dan memiliki banyak tanggung jawab lainnya. Ibu bahkan membeli makanan seadanya di luar rumah. Selain itu, Kebiasaan mengonsumsi Makanan instan dapat mempengaruhi ketidaksukaan anak terhadap sayuran atau keinginan mereka untuk makan makanan tertentu. Tumbuh kembang anak yang sehat memerlukan sayuran, dan takut anak tidak mau makan sayuran adalah salah satu alasan mengapa ini terjadi. Ibu biasanya membuat dan menyiapkan makanan siap saji untuk anak-anak, seperti nugget ayam, mie, dan makanan goreng lainnya..

Dari sekian banyaknya alasan-alasan dan keadaan tersebut, jadi secara otomatis memberikan pembiasaan anak untuk membeli makanan diluar, dengan pembiasaan membeli makanan diluar jajanan yang kurang sehat sehingga menimbulkan penyakit-penyakit yang berbahaya bagi anak misalkan penyakit kelenjar yang didapat dari makanan siap saji seperti jajanan ciki-ciki yang banyak mengandung penyedap rasa dan bahan pengawet, menjadi dampak yang menjadikan orang tua sebagai alasan untuk tidak menyekolahkan anak di PAUD atau TK, karena alasan biaya sekolah dan pengeluaran anak setiap harinya, anak minta uang saku untuk mebeli jajan dan membeli mainan. Dan juga karena dalam menyekolahkan anak ke jenjang TK atau PAUD itu menggunakan biaya, apalagi kalau di sekolah itu ada yang jualan selain dari makanan (mainan atau makanan anak yang

DOI: 10.31004/obsesi.v9i5.7018

tidak sehat) sangat memengaruhi kemampuan berpikir keras bagi orang tua untuk menyekolahkan anak nya ke jenjang TK atau PAUD.

Sesuai dengan prinsip dasar di Taman Kanak-kanak TK 'Aisyiyah 8 Musi Rawas memberi tahu dan mengajarkan anak-anak untuk menghargai kesehatan fisik dan mental dengan memberi mereka makanan yang sehat dan higienis maka TK 'Aisyiyah 8 Musi Rawas mengadakan Program Sekolah Membawa Bekal Masakan Ibu dari Rumah dan anak tidak diperbolehkan membawa uang saku atau uang jajan kesekolah, terkecualian uang untuk tabungan dan uang infak. Prinsip tersebut juga menjalankan program sekolah terdapat dalam Misi TK 'Aisyiyah 8 Musi Rawas yaitu nomor 4. Menanamkan Pembiasaan Prilaku Hidup Sehat Dan Berakhlakul Karimah Sejak Dini, nomor 5. Menjalin Kerjasama Dengan Orang Tua, Masyarakat Dan Instansi Terkait Dalam Pengelolaan TK Yang Profesional. Terdapat juga dalam Tujuan nomor 4. Menjadikan TK 'Aisyiyah 8 Musi Rawas Nawangsasi Sebagai TK Yang Profesional Dan Diminati Masyarakat.

Beberapa kajian terdahulu tentang Penerapan Aturan Pola Hidup Sehat Untuk Mewujudkan Sekolah Sehat di PAUD, yang telah di teliti oleh beberapa peneliti sebelumnya. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Ni Komang Maharwati dan Ngurah Mahendra Dinatha tentang, Strategi Kepala Sekolah Dalam Menerapkan Pendidikan Kesehatan Melalui Prilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Anak Usia Dini. Menunjukkan bagaimana kepala sekolah dapat menerapkan program perilaku hidup bersih dan sehat. Pertama, mereka harus melakukan evaluasi situasi, memahami prinsip perilaku hidup bersih dan sehat, memenuhi indikator program, dan melakukan evaluasi jangka pendek dan panjang. Kedua, mereka harus membuat kebijakan baru dan menjadi motivator. Ketiga, komponen pendukung adalah sebagai berikut: pengetahuan, perspektif, fasilitas, dukungan sekolah, dan dukungan keluarga (Maharwati & Dinatha, 2023).

Berdasarkan hasil penelitian, Nadjibah Yahya (204031026) tentang Penyelenggaraan Program Sekolah Sehat Dalam Mengembangkan Perilaku Sehat Pada *Middle Years Programme dan High School* Al Firdaus. Hasil penelitian menunjukkan : (1) Perencanaan dalam Program Sekolah Sehat ini dimulai dari pembangunan awal gedung. SDM dan Sarana prasarana juga disiapkan. (2) Pelaksanaannya dilakukan terus menerus di tiap aktifitas unggulan dan simultan. (3) Hasil dari Program Sekolah Sehat di MYP dan HS Al Firdaus sudah baik. Hal ini dilihat dari perilaku sehat yang ada di tiap aktifitas unggulan di sekolah ini yakni berupa *Green and Clean*, Dapur Sehat, Kantin Sehat, *Student Medical Record*, Taman Al Qur'an, Bimbingan dan Konseling, Lapangan Olahraga dan Gugus Tugas COVID 19 (Yahya, n.d. 2023).

Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada fokusnya penerapan pola hidup sehat untuk mewujudkan sekolah sehat, melalui program sekolah membawakan bekal anak kesekolah dari masakan ibu, dan tidak membawakan anak uang saku kesekolah kecuali untuk menabung dan uang infak di TK 'Aisyiyah 8 Musi Rawas Sumatera Selatan. Dengan permasalahan dan hasil dari penelitian yang pernah dilakukan di atas, Peneliti akan menyelidiki cara penerapan aturan pola hidup sehat, sehingga dapat menjadi minat bagi masyarakat untuk menitipkan anak-anaknya sekolah di TK 'Aisyiyah 8 Musi Rawas. Dengan program ini, peneliti dapat mengukur penerapan melalui "Penerapan Aturan Pola Hidup Sehat Untuk Mewujudkan Sekolah Sehat di TK 'Aisyiyah 8 Musi Rawas Provinsi Sumatera Selatan" diharapkan dapat memperbaiki pemahaman warga dalam makan makanan yang sehat pada anak untuk mewujudkan sekolah sehat dan menambah minat untuk menyekolahkan anaknya ke jenjang TK dengan tidak terbebani biaya uang saku setiap harinya.

Metodologi

Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif menggunakan metode deskriptif. Pendekatan ini juga diharapkan dapat mengungkapkan masalah dan secara sistematis dan akurat memeriksa berbagai fenomena yang dibahas dalam penelitian ini, Tujuan dari pendekatan kualitatif deskriptif ini adalah untuk memberikan penjelasan mendalam dan jelas tentang masalah dan fenomena yang ada dalam penelitian ini tentang penerapan program aturan sekolah membawa bekal makanan dari masakan ibu dengan tidak membawakan uang saku untuk mewujudkan sekolah sehat dan minat sekolah, Penelitian ini dilaksanakan di TK 'Aisiyah 8 Musi Rawas Desa Nawangsasi

DOI: 10.31004/obsesi.v9i5.7018

Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas. Penelitian di laksanakan Semester ganjil tahun ajaran 2024/2025. Subjek pada penelitian ini adalah Kepala sekolah, Guru kelas, Orang tua siswa. Dalam Proses Pengumpulan data peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dokumentasi, Sedangkan Uji keabsahan data yang dipakai dalam penelitian yaitu uji kredibilitas dengan teknik triangulasi melalui berbagai sumber: Membandingkan data pengamatan dengan data wawancara, membandingkan pernyataan orang di depan umum dengan pernyataan mereka secara pribadi, memeriksa hasil wawancara dengan isi dokumen yang relevan, dan Metode yang digunakan untuk melakukan analisis data adalah sebagai berikut yaitu : reduksi / pengurangan data, penyampaian / pengiriman data, dan gambaran kesimpulan yang dihasilkan. Sebelum, selama, dan sesudah penelitian, data dikurangi; data dikirim pada saat, dan setelah penelitian; dan kesimpulan ditarik dan diverifikasi selama dan setelah penelitian, Dalam penelitian ini, data dianalisis melalui tiga alur kerja, yaitu melalui display data, reduksi data, kongklusi data.

Dari paparan di atas dapat digambarkan di dalam Komponen Analisis Data Model Interaktif sebagaimana disajikan pada gambar 1.

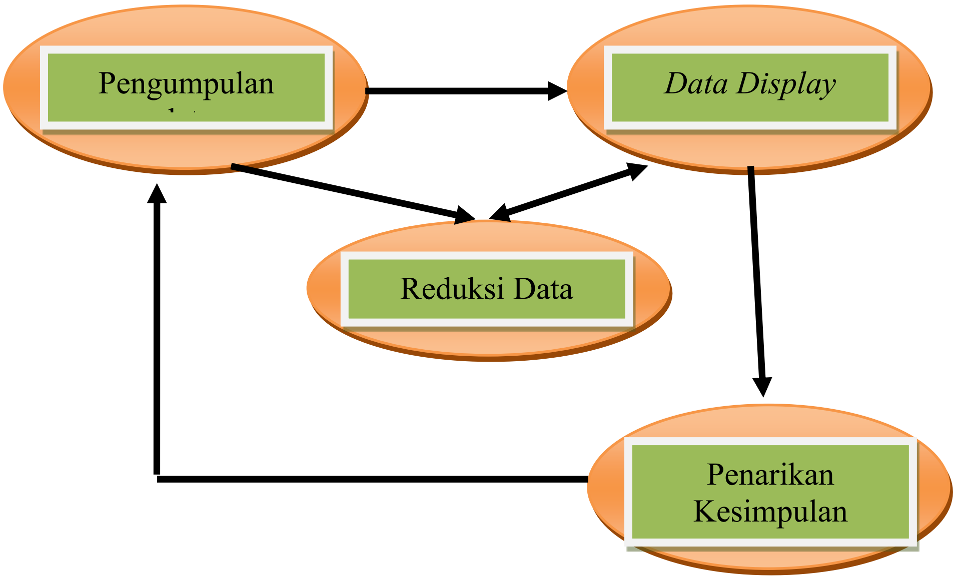

Gambar 1. Komponen Analisis Data Model Interaktif

Hasil dan Pembahasan

Fakta Temuan Penelitian

Untuk mendukung program penerapan aturan pola hidup sehat untuk mewujudkan sekolah sehat di TK ‘Aisyiyah 8 Musi Rawas di Desa Nawangsasi, Sumatra Selatan memiliki program dan aturan yang dibuat untuk warga sekolah di TK ‘Aisyiyah 8 Musi Rawas, baik itu untuk pendidik, tenaga pendidik. anak didik maupun wali murid. Penerapan dan aturan tersebut di buat Kepala Sekolah desetujui dan disepakati oleh pendidik di TK ‘Aisyiyah 8 Musi Rawas berdasarkan musyawarah bersama. Pada tahun pelajaran 2024/2025 mendapatkan dukungan dari Pimpinan Daerah Aisyiyah Kabupaten Musi Rawas dalam penerapan aturan tersebut. Aturan tersebut di buat karena sebelum aturan di canangkan, banyak sekali masalah dan hambatan di TK Aisyiyah 8 Musi Rawas diantaranya yaitu; 1) Banyak orang tua yang mengeluh tentang kesehatan anak, karena akibat makan makanan jajanan yang kurang baik. Karena ketika anak memakan makanan yang kurang baik maka akan mempengaruhi kesehatan anak (Syaidah, Rohmah, and Hendra 2024). 2) Konsentrasi anak ketika belajar berkurang, karena anak ingin cepat istirahat dan keluar kelas untuk membeli jajan, karena membawa uang saku. Konsentrasi dalam belajar sangat mempengaruhi dalam proses pembelajaran anak (Artha Margiathi et al. 2023). 3) Orang tua mengeluh karena biaya sekolah anak setiap harinya, terbebani uang saku yang lebih besar dibandingkan dengan uang

DOI: 10.31004/obsesi.v9i5.7018

bulanan sekolah anak, yang mengakibatkan orang tua enggan dan berpikir keras untuk menyekolahkan anaknya di TK Aisyiyah 8 Musi Rawas. Karena dalam pemberian uang saku yang setiap harinya para orang tua terbebani akan hal uang saku anak kesekolah sebab tidak semua orang tua mampu untuk pengadaan uang saku anak kesekolah (Syifa Salma 2024)

Riwayat Singkat Sekolah

TK 'Aisyiyah 8 Musi Rawas, berdiri pada tahun 17 juli 2006 sampai saat ini, . Dikala itu dipimpin dengan Kepala Sekolah Ibu Siti Zubaidah, S.Pd.I. Beliau menjabat menjadi kepala sekolah Sampai tahun 2016 dan sekarang beliau pindah tugas di Sekolah Dasar, terangkat menjadi guru PPPK di Desa Pendingan. Dari Tahun 2016 Sampai saat ini TK 'Aisyiyah 8 Musi Rawas desa Nawangsasic di Pimpin oleh Ibu Rawasiah sebagai Kepala Sekolah.

Awal tahun ajaran 2006 TK ini bernama TK ABA Nawangsasi, setelah pergantian kepala sekolah nama TK ABA Nawangsasi dirubah menjadi PAUD Terpadu 'Aisyiyah Bustanul Athfal pada tahun 2017-2020, karena awalnya ibu Rawasiah membuka Lembaga Pendidikan Kelompok Bermain usia 3-4 tahun, yang lokasi lembaganya bersebelahan, setelah beliau menggantikan ibu Siti Zubaidah nama Sekolah diganti dan pelayanan pendidkan di gabung menjadi satu, dengan pelayanan pembelajaran Kelompok Bermin dan Taman Kanak-kanak. Sebelum TK 'Aisyiyah 8 Musi Rawas, nama TK ini adalah TK'Aisyiyah Bustanul Athfal dari tahun 2020-2023. Kemudian karena pergantan Izin Oprasional Baru dan kesepakatan bersama dengan Pihak Pimpinan Daerah 'Aisyiyah Musi Rawas mulai dari tahun 2023 sampai sekarang TK ini menjadi nama lembaga TK 'Aisyiyah 8 Musi Rawas.

Banyak orang tua yang mengeluh tentang kesehatan anak, karena akibat makan makanan jajanan yang kurang baik. Karena ketika anak memakan makanan yang kurang baik maka akan mempengaruhi kesehatan anak (Syaidah, Rohmah, and Hendra 2024). Konsentrasi anak ketika belajar berkurang, karena anak ingin cepat istirahat dan keluar kelas untuk membeli jajan, karena membawa uang saku. Konsentrasi dalam belajar sangat mempengaruhi dalam proses pembelajaran anak (Artha Margiathi et al. 2023). Orang tua mengeluh karena biaya sekolah anak setiap harinya, terbebani uang saku yang lebih besar dibandingkan dengan uang bulanan sekolah anak, yang mengakibatkan orang tua enggan dan berpikir keras untuk menyekolahkan anaknya di TK Aisyiyah 8 Musi Rawas. Karena dalam pemberian uang saku yang setiap harinya para orang tua terbebani akan hal uang saku anak kesekolah sebab tidak semua orang tua mampu untuk pengadaan uang saku anak kesekolah (Syifa Salma 2024)

Dari paparan pendapat dari Kepala Sekolah, Pendidik / Guru dan wali murid di TK 'Aisyiyah 8 Musi Rawas bahwa dapat disimpulkan bahwa, setuju dan sangat setuju sekali dengan program sekolah dengan mengadakan penerapan aturan sekolah membawa bekal makanan dari masakan ibu dengan tidak membawa uang saku. Karena adanya penerapan tersebut sangat membawa dampak yang positif, baik itu bagi sekolah, pendidik, anak, dan wali murid. Anak lebih terkontrol apa yang dia makan disekolah karena dibawakan bekal dari rumah dan anak tidak makan jajan sembarangan yang tidak baik bagi kesehatan anak (Sapti et al. 2019; Hartini 2020)

Sejalan dengan kondisi sekolah menjadi daya tarik masyarakat untuk menyekolahkan anak nya di TK 'Aisyiyah 8 Musi Rawas, bagi pendidik terasa lebih terdukung dalam pembelajaran atas diadakannya penerapan tersebut. Bagi anak-anak lebih terjaga kesehatannya, dalam pembelajarannya lebih kompleks, bagi wali murid dan juga lebih irit menghemat pengeluaran setiap harinya serta merasa lebih aman anaknya, karena meminimalisir anak untuk mengkonsumsi makanan yang kurang sehat, dengan membiasakan makan makanan sehat.

Penerapan Aturan Pola Hidup Sehat

Untuk menunjang keberhasilan program penerapan aturan pola hidup sehat untuk mewujudkan sekolah sehat di TK 'Aisyiyah 8 Musi Rawas di Desa Nawangsasi Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas Provinsi Sumatra Selatan, maka TK 'Aisyiyah 8 Musi Rawas Desa Nawangsasi, bekerja sama dengan pihak-pihak yang membawa manfaat dalam program sekolah diantaranya : 1) Bekerja sama dengan pihak yang menunjang dengan program sekolah. 2)

DOI: 10.31004/obsesi.v9i5.7018

Setiap 2 bulan sekali, sekolah mengadakan parenting untuk wali murid, dimana di dalam kegiatan parenting membahas beberapa tema yang di panggilkan pemateri yang suhu dalam bidangnya seperti : Bidang Agama; pemateri PDM/PDA, Pola Asuh anak: Pemateri Kesehatan/ Pendidik, Tumbuh Kembang Anak: Pemateri BKKBN, Asupan Gizi: Pemateri Kesehatan

Setiap 6 bulan sekali pihak Puskermas Nawangsasi datang memberikan obat cacing untuk anak (peserta didik). Setiap 4 bulan sekali pihak Puskermas Nawangsasi datang memberikan memeriksa anak (peserta didik), dalam bidang telinga, hidung, gigi dan mengukur tinggi badan dan berat badan anak. Pemeriksaan secara rutin untuk pemeriksaan dan mendeteksi kondisi anak dari dini. Minimal 1 tahun sekali kedatangan tamu dari produk Yakult, untuk memberikan wawasan untuk anak dan wali murid tentang kesehatan, (minum yakult). Dalam kegiatan anak mendapatkan 1 yakult dan orang tua 2 yakult secara gratis dari pihak PT Yakult. Karena makan makanan yang sehat dan baik itu sangat di butuhkan untuk anak dalam proses perkembangan pertumbuhannya (Afrina, Abbas, and Susanto 2021; Hartini 2020)

Pembiasaan Membawakan Bekal Untuk Anak Ke Sekolah Dari Masakan Ibu

Dalam aturan di TK ‘Aisyiyah 8 Musi Rawas Desa Nawangsasi, Sumatra Selatan, menerapkan aturan anak wajib membawa bekal makanan dan minum dari rumah setiap harinya. Terkecuali di bulan Ramadhan karena di bulan itu anak di kenalkan dan diajarkan untuk latihan Ibadah Puasa. Penerapan tersebut sudah dilakukan dari mulai berdirinya TK ‘Aisyiyah 8 Musi Rawas Desa Nawangsasi sejak tahun 2006. Aturan tersebut disampaikan kepada anak didik dari pertama kali masuk sekolah dan diterapakan setiap harinya, penyampaian dengan wali murid dari awal tahun pelajaran, mulai dari pendaftaran, saat saat parenting dan rapat sekolah, kemudian Pendidik memberikan arahan kepada anak didik dan orang tua agar membawakan bekal kesekolah setiap harinya. Mebawakan bekal anak kesekolah dalam pendidikan anak usia dini ini sangat baik, karena banyak point positif yang di dapatkan (Zannatunnisya, Harahap, Parapat 2024)

Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi bahwa orang tua wali murid setuju dan sangat setuju atas penerapan mebawakan anak bekal kesekolah. Dapat terlihat bahwa orang tua membawakan bekal anak kesekolah setiap harinya, ketika anak tidak membawa bekal karena kelalaian orang tua, kesibukan orang tua, dan kerewelan anak, maka guru yang mengajar dikelas langsung menanyakan alasan kepada anak didik kemudian menghubungi pihak keluarga (Orang Tua wali murid) untuk dimintai penjelasan tentang anak tidak membawa bekal sekolah ketika anak tidak membawa bekal kesekolah maka dari pihak pendidik menanyakan dan menindak lanjuti akan hal tersebut, dengan cara bertanya, menegur dan mengingatkan bahwa anak harus membawa bekal kesekolah.

Adapun Manfaat yang dirasakan selama ini dengan penerapan anak membawa bekal kesekolah adalah : 1) Membiasakan anak untuk makan masakan ibu, dengan terbiasanya anak makan masakan ibu, orang tua lebih mudah mengontrol apa yang dikonsumsi oleh anak kita, kesehatan anak lebih terjaga daripada makan makanan diluar yang belum tentu baik untuk kesehatan anak (Abyadh and Sitorus, 2023). 2) Ketika mau makan anak dibiasakan cuci tangan, dan baca do’a. Mencuci tangan dan berdoa sebelum makan merupakan hal positif dan sebaikknya dilakukan, dan penanam tersebut di tanamkan kepada anak sejak dini (Firdaus 2018). 3) Guru dapat mengenalkan adab makan secara langsung kepada anak, seperti terdapat dalam hadist nabi (Irfan et al. 2023), diantaranya : Hadist Larangan makan dan minum sambil berdiri, Hadist mencuci tangan sebelum dan sesudah makan (Hadist kebersihan), Hadist menggunakan tangan kanan ketika makan, dan Hadist adab ketika makan.

Mengajarkan anak untuk saling berbagi kepada teman. Dengan pembiasaan anak saling berbagi sesama teman, mendidik anak sosial emosional anak dengan hal positif, saling peduli dan perhatian dengan lingkungan sekitar mereka (Zannatunnisya et al 2024)

Dari paparan di atas, karena terdapat banyak sekali manfaat yang didapat dari membawakan bekal anak dari rumah untuk makan bersama disekolah. di TK ‘Aisyiyah 8 Musi Rawas Desa Nawangsasi Sumatera Selatan menerapkan anak didik wajib membawa bekal dari masakan ibu, dengan aturan anak tidak diperbolehkan membawakan bekal anak dalam bentuk

DOI: 10.31004/obsesi.v9i5.7018

kemasan, seperti jajanan, permen, ciki-ciki dll. Diutamakan makanan yang di bawa kesekolah adalah masakan yang biasanya keluarga makan setiap harinya. Dalam hal ini mengikuti aturan yang dibuat di TK 'Aisyiyah 8 Musi Rawas Sumatera Selatan nomor (3)

Dengan memberikan penerapan sekolah untuk anak membawa bekal kesekolah TK 'Aisyiyah 8 Musi Rawas Desa Nawangsasi Sumatera Selatan, tiap tahunnya mengadakan program pembelajaran yaitu:

Makan Bersama

Di TK 'Aisyiyah 8 Musi Rawas Sumatera Selatan melakukan penerapan membawa bekal kesekolah dengan masakan ibu, dan tidak membawa uang saku, jadi di sekolah anak-anak wajib membawa bekal makanan dari masakan rumah setiap harinya dan air minum juga tentunya. Dengan anak membawa bekal kesekolah jadi setiap harinya anak-anak melakukan kegiatan makan bersama. Dalam penerapan tersebut disambut baik oleh wali murid. Disekolah TK 'Aisyiyah 8 Musi Rawas juga menyediakan minum setiap harinya.

Membuat Jus Buah Mangga

Dilingkungan Sekolah TK ' Aisyiyah 8 Musi Rawas Desa Nawangsasi Sumatera Selatan mempunyai 2 buah Pohon mangga, pepaya, yang selama ini setiap tahunnya berbuah, jadi ketika panen buahnya sudah masak, menjadi rutinitas di sekolah kami membuat juz buah mangga dan sate buah mangga dan pepaya, penambahan bahan susu dan lainnya diambil dari dana BOP dan terkadang dapat antusias dari wali murid untuk menyokong dalam kegiatan praktik tersebut. Kegiatan pembuatan jusnya kita libatkan anak-anak kemudian kita minum bersama-sama. Dalam kegiatan ini anak dimanfaatkan oleh pendidik untuk menjelaskan secara rinci dan nyata dalam pembelajaran.

Memasak Sayur (*Cooking Class*)

Dalam kegiatan ini memang disarankan anak-anak untuk iuran bersama-sama, dangan iuran tersebut diharuskan anak mengumpulkan sendiri, setelah uang dikumpulkan kita ajak anak untuk membelanjakan uang tersebut, karena rencananya mau memasak sayur bayam dan goreng tempe, jadi kita belanjakan bahan-bahan tersebut, iuran untuk kegiatan ini per anak Rp 2.000, jumlah anak di TK 'Aisyiyah 8 Musi Rawas 57, kebetulan pada saat itu anak yang hadir 55 anak jadi terkumpul dana Rp 110.000. karena 2 anak berhalangan hadir.

Dengan rincian pembelanjaan nya yaitu :

1) Bayam	Rp 20.000
2) Tempe kedelai	Rp 40.000
3) Minyak	Rp 30.000
4) Bumbu-bumbu	
a) Garam	Rp 3.000
b) Bawang merah	Rp 5.000
c) Bawang putih	Rp 5.000
c) Gula	Rp 5.000
d) Ketumbar	Rp 2.000
Jumlah	Rp110.000

Penerapan Aturan Tidak Membawakan Uang Saku Kesekolah

Dalam program sekolah sehat di TK 'Aisyiyah 8 Musi Rawas Sumatera Selatan, untuk mensukseskan penerapan pertama yaitu membawa bekal, ada pendukung lainya yaitu anak tidak diperbolehkan membawa uang saku ketika sekolah. Maka di TK 'Aisyiyah 8 Musi Rawas Sumatera Selatan, memberikan tindak lanjut lagi, untuk lebih mensinkronkan program tersebut yaitu :

DOI: 10.31004/obsesi.v9i5.7018

Tidak diperbolehkan ada penjual makanan di sekolah

Di sekolah TK ʻAisyiyah 8 Musi Rawas Sumatra Selatan, memberikan aturan bahwa tidak diadakan penjualan makanan di sekolah melalui transaksi dengan anak, dan membuat slogam gambar di sekolah dengan keterangan "Tidak Boleh Berjualan Disini". Jajan atau pembelian makanan yang kurang tepat, bahkan kurang baik akan berdampak buruk untuk kesehatan anak, serta mempengaruhi pertumbuhan anak (Jumiatun, 2019)

Membuka Kegiatan Berinfak

Untuk mendukung program penerapan aturan pola hidup sehat untuk mewujudkan sekolah sehat di TK ʻAisyiyah 8 Musi Rawas di Desa Nawangsasi Sumatraa Selatan, memberikan aturan kepada peserta didik bahwa tidak membawa uang saku di sekolah, terkecuali uang untuk menabung dan berinfak, di kegiatan infak itu diutamakan di hari jum'at tetapi apabila ada yang mau memasukkan uang infak di hari lain juga di perbolehkan. Berinfak mengajarkan anak untuk terbiasa peduli, barbagi dengan sesama, mengenalkan untuk tabungan dunia dan akhirat (Afendi et al. 2022)

Pengumpulan uang infak ini tidak hanya untuk anak-anak tetapi juga diperbolekkan orang tua wali murid serta pendidik diperbolehkan untuk berinfak, uang infak dikumpulkan disekolah kemudan disetorkan ke Lazizmu, untuk diberikan kepada orang yang memelukan dan membutuhkan, seperti apabila ada bencana alam banjir, tanah longsor dll. bisa juga apabila terdeteksi anak didik kita kategori kurang mampu maka bisa di usulkan untuk pembiayaan sekolah dari Lazizmu.

Begitu banyaknya yang perlu dipertimbangkan dalam anak membawa uang saku kesekolah, TK ʻAisyiyah 8 Musi Rawas Desa Nawangsasi Sumatera Selatan, memberi keputusan bahwa anak tidak di perbolehkan untuk membawa uang saku kesekolah, karena ketika anak membawa uang saku berdampak: 1) Konsentrasi anak ketika belajar berkurang, ketika anak membaawa uang saku kesekolah dalam belajar anak terfikirkan untuk membeli jajan di kantin, anak ingin lebih dipercepat dalam proses pembelajaran karena ingin jajan (Tutik, Putri 2018). 2) Orang tua terbebani uang saku ketika mau berangkat sekolah. 3) Kekhawatiran orang tua dengan anak yang tidak bisa mengkonsumsi makanan sembarangan. 4) Anak rentan dengan penyakit, karena jajan sembarangan, , karena jajan sembarangan, makanan yang kurang baik akan menimbulkan penyakit (Hutasoit, 2020). 5) Lingkungan sekolah terlihat kotor, karena sampah bekas makanan, 6) Menjadi alasan orang tua, untuk tidak menyekolahkan anak, karena terbebani biaya uang saku setiap harinya, 6) Karena anak membawa uang saku setiap harinya, jadi bisa mengundang penjual untuk berjualan di sekolah, 7) Pedagang yang tidak bisa dikondisiskan dalam menjual makanan sembarangan, dan mainan anak-anak yang berlebihan. 8) Biaya uang saku,untuk membeli jajanan dan mainan anak lebih mahal daripada biaya sekolah anak. 8) 10)Persaingan mainan anak di sekolah, menjadi anak kurang baik dalam hal ini.

Manfaat yang bisa di ambil dan kami rasakan ketika anak tidak diperbolehkan membawa uang saku kesekolah: Anak lebih konsentrasi dalam belajar, Orang tua tidak terbebani uang saku ketika mau berangkat sekolah, Kekhawatiran orang tua dengan anak tentang makanan sembarangan di sekolah sangat berkurang (Misrawatie 2022). Anak terminimalisir terkena penyakit akibat makanan yang menggunakan bahan pengawet, Lingkungan sekolah lebih bersih, mengurangi sampah plastik akibat dari bungkus jajan, Orang tua lebih terfokus ke pembayaran sekolah, dan Menjadi daya pikat dan daya tarik masyarakat untuk menyekolahkan anaknya ke TK ʻAisyiyah 8 Musi Rawas Desa Nawangsasi.

Di TK ʻAisyiyah 8 Musi Rawas Desa Nawangsasi Sumatra Selatan memberi aturan bahwa tidak di perbolehkan membawa uang saku, bukan berarti anak tidak mengenal dengan uang, anak diperbolehkan membawa uang tetapi orang tua membawakan uang kesekolah dengan anak, harus mempunyai tujuan yang pasti seperti, anak menyerahkan uang untuk tabungan, uang untuk berinfak, atau juga uang untuk membeli sesuatu yang diselenggarakan dari sekolah misalnya mengadakan bazar buku, iuran untuk masak misalnya untuk kegiatan tersebut mau memasak sayur bayam bersama, kita kumpulkan uang yang ditetapkan kemudian dibelanjakan lalu dimasak

DOI: 10.31004/obsesi.v9i5.7018

bersama-sama melibatkan kerja sama dengan orang tua dan guru, setelah itu hasil masakan bisa kita makan bersama anak-anak.

Program Penerapan Hidup Sehat

Untuk mendukung program penerapan aturan pola hidup sehat untuk mewujudkan sekolah sehat di TK ʻAisyiyah 8 Musi Rawas di Desa Nawangsasi, mempunyai program/kegiatan dalam perjalanan pembelanjarannya agar program penerapan tersebut terealisasikan dengan baik dan tepat bagi pembelajaran peserta didik, orang tua maupun pendidik. Adapun program-program atau kegiatan sebagai berikut :

Parenting Orang Tua ; Di TK ʻAisyiyah 8 Musi Rawas mengadakan parenting wali murid 3 bulan sekali di dalam kegiatan parenting ini, TK ʻAisyiyah mengundang pemateri dari PDA/PDM, PCA/PCM, pihak Puskesmas dll, yang bisa memberikan tambahan wawasan kepada wali murid, mengenai pendidikan anak usia dini, akhlak, perilaku, pertumbuhan dan perkembangan anak. Parenting wali murid merupakan suatu kegiatan untuk menambah wawasan seseorang, dan dapat menjalin ikatan silahturahmi antar sesama (Afifah 2023)

Kegiatan Pemerintah dari Kesehatan ; Di TK ʻAisyiyah 8 Musi Rawas mempunyai kerja sama dengan pihak terkait Misalnya dengan pihak Puskesmas, setiap 6 bulan sekali pihak puskesmas datang langsung kesekolah untuk memberikan obat cacing, suntikan-suntikan yang baik untuk pertumbuhan anak, seperti suntik campak, dan ditambah lagi pihak puskesmas memesriksa anak dengan timbang badan anak, cek tinggi badan anak, periksa THT telinga hidung tenggorokan, dan gigi.

Pemberian Makanan Tambahan ; Pemberian makanan tambahan kepada anak ini diambilkan dari dana BOP (Bantuan Oprasional Sekolah) dari pemerintah, dari pihak sekolah memberikan makanan tambahan dalam satu tahun 4 kali, jadi setiap 3 bulan sekali anak diberikan makanan tambahan seperti bubur

Bersih Lingkungan Sekolah ; Didalam pembersihan lingkungan sekolah terkadang di TK ʻAisyiyah 8 Musi Rawas melibatkan orang tua dan anak anak untuk mebersihkan lingkungan sekolah, dengan membiasakan itu dinamakan gotong royong, dilakukan beberapa bulan sekali dengan waktu yang di tetapkan bersama. Pada bulan Mei ini dalam rangka Milad ʻAisyiyah ke 107 dikabupaten Musi Rawas, mengangkat tema "Gebyar budaya hidup sehat, menggaungkan dan menanamkan kesadaran lingkungan bersih kepada masyarakat". Dalam menindaklanjuti hal tersebut TK ʻAisyiyahh 8 melakukan bersih lingkungan sekolah dan sekitar sekolah bersama-sama

Memotong Kuku ; Di hari kamis saat mau waktu pulang sekolah, anak diingatkan untuk memotong jari kuku tangan anak, dan ketika hari jum'at maka anak akan di periksa jari kuku tangan, apabila didapat jari kuku tangan anak panjang, maka pendidik akan memotong kuku jari tangan anak. Kuku yang ada di tangan merupakan bagian yang sangat penting, karena bersentuhan dengan makanan, maka kuku wajib dibersihkan demi menjaga kebersihan dan kesehatan tubuh kita (Adolph 2024)

Senam Jasmani ; Setiap seminggu sekali anak-anak dan peserta didik bersama-sama melakukan kegiatan senam jasmani, senam jasmani dilakukan pada hari jum'at pagi, yaitu melakukan senam Aisyiyah, Senam Aku Cinta Indonesia, Senam Ceria

Pembelajaran yang positif, aman dan nyaman bagi anak

Sholat Berjama'ah ; Di TK ʻAisyiyah 8 Musi Rawas Sumatra Selatan anak-anak diwajibkan sholat Duha berjama'ah, sholat Duha berjama'ah dilakukan di kelas masing masing. Ketika sholat jama'ah dalam satu sekolah dilakukan seminggu sekali, terkadang sebulan sekali.

Mengaji IQRO' ; Mengaji Iqro' itu diwajibkan perindividu anak-anak, mengaji dilakukan di pagi hari, sebelum jam belajar dimulai,pendidik wajib berangakat smapai di sekolah jam 07.00 wib, jadi dari jam 07.00-07.30 digunakan untuk mengaji iqro' untuk anak anak yang sudah datang kesekolah. Ketika jam 07.30 ada anak yang belom ngaji Iqro' maka anak tersebut bisa ngajnya ketika sudah jam pulang sekolah atau bisa juga di jam-jam luang anak.

DOI: 10.31004/obsesi.v9i5.7018

Belajar dan bermain bersama ; Proses belajar mengajar di TK 'Aisyiyah 8 Musi Rawas dilakukan mulai dari jam 07.30-10.30 wib dan dilakukan 5 hari yaitu dari hari Senin sampai jum'at. Dimana di dalam proses pembelajarannya berbasih bermain sambil belajar, serta pembelajarannya dilkukan dengan metode yang utama yaitu metode praktik nyata dengan media yang ada di sekitar lingkungan sekitar.

Simpulan

Setelah penerapan membawa bekal ke sekolah dari masakan ibu, orang tua wali murid sangat setuju, dan orang tua tahu pentingnya menjaga gaya hidup sehat untuk anak mereka, orang tua termotivasi untuk membawakan bekal kesekolah setiap harinya, menambah kedekatan anak dan orang tua dalam penyiapan bekal, anak lebih semangat kesekolah karena mau makan bersama-sama. Dalam kegiatan tersebut dapat menumbuhkan perkembangan anak dalam bidang Fisik Motorik, Kognitif, Sosial, Emosional anak dari kegiatan penyiapan bekal dan proses makan bersama. Serta dapat mengajarkan anak untuk terbiasa makan makanan yang sehat, dan menyukai masakan ibu, dari dini.

Setelah Penerapan tidak membawa uang saku ke sekolah di buat, anak-anak lebih konsentrasi dalam pembelajaran sehingga pendidik lebih mudah mengkondisikan anak dalam pembelajaran, orang tua tidak terbebani dalam uang saku. Untuk mendukung program tersebut di TK 'Aisyiyah 8 Musi Rawas melakukan kegiatan menabung untuk menabung di sekolah, berinfak dan bersodaqoh. kegiatan tersebut dapat berdampak positif karena mengajarkan anak untuk berhemat dan berbagi kesesama, mengenalkan anak untuk besedekah, mengenal tabungan dunia dan tabungan akhirat. Program tersebut disambut baik oleh pihak pendidik dan orang tua, karena memberikan pengajaran yang positif bagi anak. Dalam kegiatan tersebut dapat menumbuhkan perkembangan anak dalam bidang Sosial, Emosional anak dari kegiatan berinfak, menabung, berbagi dengan sesama. Mengenalkan tabungan dunia dan akhirat sejak dini, menjadikan pondasi yang kokoh dan baik dalam bermasyarakat nantinya.

Penerapan aturan sekolah sehat dengan membawa bekal kesekolah dari masakan ibu dan tidak membawakan anak uang saku, dapat menambah minat sekolah di TK 'Aisyiyah 8 Musi Rawas Sumatera Selatan. Karena dulunya para wali murid menjadi alasan untuk tidak menyekolahkan anak ke jenjang PAUD, beralaskan kesehatan anak karena konsumsi jajanan di sekolah, beban biaya setiap harinya ke sekolah. Setelah program tersebut dibuat dan sekolah melakukan pembelajaran-pembelajaran yang berdampak positif seperti, berinfak, menabung, kegiatan *cooking class*, penambahan makanan sehat, pemeriksaan kesehatan, parenting orang tua, mengaji iqro', sholat berjama'ah, kegiatan pembelajaran belajar sambil bermain.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Malang telah mendukung penelitian ini. Selain itu, penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada bapak Assc. Prof. Dr. Lud Waluyo, M.Kes, Selaku dosen pembimbing utama dan ibu Ir. Iis Siti Aisyah, MT., Ph.D, Selaku dosen pendamping, yang telah membimbing memberi arahan untuk peneyelesaian penelitian ini, serta mahasiswa yang telah memberikan kerja sama penuh untuk menjamin keberhasilan penelitian ini

Daftar Pustaka

Abyadh, A., & Sitorus, M. (2023). Perkembangan kognitif pada anak usia dini. *Al Abyadh, 6*(1), 41.

Afendi, A. R., Hamdani, R., Harisa, U. S., Paujiah, P., Mahdayani, P., & Salamah, S. (2022). Kegiatan pembelajaran berbasis Islam di PAUD. *Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam, 8*(1), 117–130. https://doi.org/10.26594/dirasat.v8i1.3052

Afifah, A. N. (2023). Pelaksanaan komunikasi edukatif antara lembaga PAUD dengan orang tua di TK IT Pelita Umat Delanggu. *At-Tawassuth: Jurnal Ekonomi Islam, 8*(1), 1–19.

DOI: 10.31004/obsesi.v9i5.7018

Afrina, A., Abbas, E. W., & Susanto, H. (2021). The role of historical science in social studies learning materials for increasing values of student's nationalism. *The Innovation of Social Studies Journal, 3*(1), 1. https://doi.org/10.20527/iis.v3i1.3769

Anes, K., Anggraeni, H., Khatimah, H., & Supratno, S. (2023). Pengenalan vocabolary Bahasa Inggris isi piringku di desa. *ABDINE: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 3*(2), 216–223.

Artha Margiathi, S., Lerian, O., Wulandari, R., Putri, N. D., Musyadad, V. F., Pgmi, R., & Santang, I. (2023). Dampak konsentrasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik. *Jurnal Primary Edu (JPE), 1*(1), 63.

Firdaus, A. F. (2018). Optimalisasi gerakan masyarakat hidup sehat sebagai upaya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. *Prosiding Seminar Nasional Germas.*

Hartini, V. (2020). Program penerapan pola hidup sehat bagi anak usia dini melalui pembiasaan sarapan bergizi di PAUD IT Nur'athifah di Kota Manna (Skripsi). *Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu*. http://repository.iainbengkulu.ac.id/id/eprint/4381

Hutasoit, D. P. (2020). Pengaruh sanitasi makanan dan kontaminasi bakteri *Escherichia coli* terhadap penyakit diare. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada, 12*(2), 779–786. https://doi.org/10.35816/jiskh.v12i2.399

Irfan, F., Rahman, N., Azzahra, S. F., & Husin, G. M. I. (2023). Pola makan sesuai anjuran Nabi Muhammad SAW menurut perspektif kesehatan. *Journal of Creative Student Research, 1*(5), 393–406. https://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php/jcsr/article/view/2730

Jumiatun, J. (2019). Hubungan pola pemberian makanan dengan status gizi balita umur 1–5 tahun di Desa Ngampel Kulon Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal. *Jurnal Kebidanan Harapan Ibu Pekalongan, 6*(5), 218–224. https://doi.org/10.37402/jurbidhip.vol6.iss2.58

Lestari, S. D., Isbandi, F. S., & Respati, R. D. (2025). Sosialisasi tentang bahaya makanan tidak sehat siswa Sekolah Dasar Negeri Pasar Baru 1, Koang Jaya, Karawaci, Kota Tangerang. [Laporan kegiatan], 1–9.

Miftach, Z. (2023). *Pedoman integrasi bahan ajar kesehatan dalam implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Plt. Direktur Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Misrawatie, G. (2022). Pemenuhan gizi seimbang pada bayi. *Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 3*(1), 1–17.

Sapti, M., Pancapalaga, W., Widari, W., Rambat, R., Suparti, S., et al. (2019). Pola asupan gizi dalam mengembangkan motorik kasar anak usia 5–6 tahun. *Jurnal Sains Dan Seni ITS, 53*(1), 1689–1699.

Suiraoka, I. P. (2012). 9 penyakit degeneratif dari perspektif preventif. *http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/3290/2/PCX - Report - 9.pdf*

Suyadi. (2014). *Teori pembelajaran anak usia dini dalam kajian neurosains*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Syaidah, K., Rohmah, S., & Hendra, T. (2024). Pencegahan kekerasan terhadap anak: Sebuah perspektif psikologis tentang ketahanan keluarga. *Indonesian Journal of Counseling and Development, 6*(1), 46–59. https://doi.org/10.32939/ijcd.v6i1.3623

Syifa, S. (2024). Pentingnya peran orang tua dalam pendidikan karakter anak. *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, dan Pengajarannya, 3*(1), 101–108. https://doi.org/10.55606/protasis.v3i1.142

Tutik, H., & EkaPutri, N. K. S. (2018). Deskripsi kebiasaan jajan pada anak Sekolah Dasar Negeri 03 Kragilan, Mojolaban, Sukoharjo. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan, 9*(2), 162. https://doi.org/10.26751/jikk.v9i2.467

Zannatunnisya, Harahap, A. S., Parapat, A., & Rambe, A. (2024). Efektivitas internalisasi nilai spiritual melalui pendidikan karakter pada anak usia dini di PAUD Ummul Habibah, Kecamatan Hamparan Perak. *[Prosiding atau jurnal tidak disebutkan]*, 624–634.